

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan identifikasi masalah tentang kesulitan guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk menyampaikan materi PAI yang bersifat abstrak kepada siswa tunarungu dikarenakan memiliki kelainan pendengaran. Sehingga siswa tunarungu memerlukan pembelajaran secara khusus. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan khusus dalam pengelolaan penyampaian pembelajarannya. maka peneliti mengkhususkan penelitiannya kepada beberapa pertanyaan penelitian di antaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI kelas VIII untuk siswa tunarungu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI kelas VIII SMPLB Muhammadiyah Bayongbong Garut secara administrasi masih kurang. Akan tetapi secara kreativitas, guru-guru sangat bagus dalam pelayanan kepada siswanya karena sesuai kebutuhan. Itu dibuktikan dengan penuturan pengawas Dinas Provinsi Jabar bahwa SLB Muhammadiyah Bayongbong Garut jika dipersenkan 80% perkembangannya bagus jika dilihat dari kemampuan anaknya dan kemampuan mengajar gurunya serta 20% nya kurang dalam hal administrasi.

Perencanaan pembelajarannya sama dengan sekolah umum lainnya seperti halnya ada prota, prosem, silabus, RPP dan CPPH. Adapun yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih kepada CPPH (Catatan pelaksanaan Pembelajaran Harian) dibanding RPP walaupun secara formalitasnya RPP harus ada namun pengembangannya lebih kepada CPPH.

Pembelajarannya memakai KOMTAL yaitu salah satu model khusus yang digunakan dalam pembelajaran siswa tunarungu tingkat SMPLB Muhammadiyah Bayongbong Garut ialah KOMTAL (Komunikasi Total). Dengan KOMTAL anak di tuntut membaca bahasa bibir agar siswa tunarungu dapat berkomunikasi dengan anak normal lainnya. KOMTAL adalah salah satu model utama untuk pembelajaran siswa tunarungu karena memadukan bahasa oral/bibir dengan bahasa isyarat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VIII SMPLB tunarungu Muhammadiyah Bayongbong Garut semester genap itu sudah terlihat baik karena sistem pembelajarannya secara berulang-ulang sehingga dapat melatih daya ingat siswa tunarungu. Selain itu, pembelajarannya

pun terkadang secara tematik jika diperlukan. Proses pembelajarannya lebih ditekankan kepada individu atau perorangan.

Adapun dalam penyampaian materi itu tidak semua diberikan kepada siswa tunarungu karena keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan anak dalam menjangkaunya. Siswa tunarungu kurang menjangkau terhadap materi-materi yang bersifat abstrak. Seperti halnya materi dalam aspek aqidah tentang meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. Materi tersebut tidak diberikan karena guru tidak mungkin menjadi model peraga untuk menjadi sosok seorang Rasulullah, di khawatirkan siswa tunarungu salah persepsi dalam menggambarkan sosok seorang Rasulullah Saw.

Guru tidak mau menambah lebih abstrak lagi tentang Rasulullah Saw kepada siswanya, karena dalam film-film sejarah nabi pun Rasulullah selalu disamakan. Selain itu, guru tidak memberikan materi tarikh kepada siswanya karena keterbatasan waktu. Sebetulnya materi tersebut tidak dibutuhkan siswa tunarungu meskipun memang perlu diberikan, akan tetapi aspek tarikh dalam materi PAI tersebut tidak ada dalam buku sumber.

Evaluasi yang diberikan di SMPLB Muhammadiyah Bayongbong Garut adalah secara terus menerus. Karena menurut guru yang bersangkutan pun menyebutkan bahwa selama pembelajaran berlangsung itu adalah evaluasi. Adapun bentuk tes awal yang diberikan berupa tes lisan (pengulangan) dan tes akhir berupa tes tulisan. Kemudian, ada salah yang unik dalam tehnik evaluasi ini yakni guru selalu menghindari pemberian tugas secara kelompok dan lebih kepada individu karena jika tugas kelompok itu hanya satu orang yang mengerjakan dan yang lainnya hanya menyalin. Maka dari itu guru lebih kepada pemberian tugas secara individu agar siswa dapat berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakannya.

Hasil penilaian tersebut dimasukkan ke dalam raport. Dan bentuk raport siswa tunarungu berbeda dengan raport sekolah umum lainnya. Bentuk raport untuk siswa tunarungu lebih kepada deskripsi nilai, dan disana dideskripsikan perkembangan anaknya sejauh mana dari setiap mata pelajaran, keterampilan, ekskul dan lain sebagainya. Dengan demikian, guru nya juga dituntut untuk peka terhadap keadaan siswa dalam hal bagaimanapun. Selain itu, guru SMPLB tunarungu juga dituntut untuk memiliki kreativitas dan keterampilan khusus dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa tunarungu.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Pembuat Kebijakan**

- a. Hasil penelitian tentang pembelajaran PAI untuk siswa tunarungu ini dianjurkan untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui pengembangan kurikulum yang belandaskan nilai-nilai Islam khususnya di sekolah-sekolah yang ada di Jawa Barat dan umumnya seluruh sekolah yang ada di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini dapat diterapkan di SLB lainnya dalam hal pelayanannya, sehingga SLB yang lainnya bisa mencontoh pelayanan pendidikan yang diterapkan di SLB Muhammadiyah Bayongbong Garut. Dengan cara melihat pelayanan kepada siswa-siswanya, gaya belajarnya bahkan metode-metode pembelajarannya.

### **2. Sekolah Yang Bersangkutan (SLB Muhammadiyah Bayongbong Garut)**

- a. Merapihkan kembali administrasi sekolah dan bahkan mengembangkan kurikulum beserta pelayanannya Sehingga SLB Muhammadiyah Bayongbong Garut dapat menjadi sekolah yang unggul, baik dari segi kecerdasan, akhlāq, dan kepemimpinan.
- b. Senantiasa melahirkan inovasi-inovasi dalam upaya memperkaya pembelajaran dalam mendidik ABK dan mengembangkan metode pendidikan Islam dalam menghasilkan peserta didik yang rahmatan lil `ālamīn sebagaimana visi dan misi sekolah.

### **3. Bagi Prodi IPAI**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan, referensi dan sumbangan pemikiran tentang Pembelajaran PAI untuk siswa tunarungu, terutama kaitannya dengan pelayanan, proses pembelajaran dan metode pembelajarannya. Sehingga Prodi IPAI dapat menerapkan pelayanan khusus dalam mata kuliah PAI untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) secara relevan di perguruan tinggi.